

KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN FISIK DI DESA MUARA DUN KECAMATAN MUARA ANCALONG KABUPATEN KUTAI TIMUR

Muhammad Hendri¹, Erwin Resmawan², Burhanudin³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik Di Desa Muara Dun Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur dan Untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik Di Desa Muara Dun Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara Library Research dan Field work research yaitu observasi dan wawancara serta mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data diperoleh menggunakan teknik purposive sampling dan accidental sampling. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa. Tanggung jawab Kepala Desa dalam kepemimpinannya dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Muara Dun telah dilaksanakan dengan cukup maksimal. Kepala Desa mempertanggung jawabkan semua yang dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin di Desa. Inisiatif di wujudkan dengan melibatkan lembaga yang ada di Desa serta tokoh masyarakat dalam musyawarah Desa. Selain itu supervisi dilakukan melalui pengawasan terhadap seksi yang ada dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Namun demikian Kepala Desa masih belum bisa bersikap tegas terhadap staf yang tidak terlibat dalam pelayanan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa pembangunan fisik di Desa Muara Dun Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur sudah cukup maksimal.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, kepala desa, pembangunan, fisik.*

Pendahuluan

Pelaksanaan pembangunan desa, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa, sangat jelas disebutkan dalam pasal 1 ayat 9 bahwa: Pembangunan Desa adalah upaya

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: hendrisip7@gmail.com

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Selanjutnya dalam asas pengelolaan keuangan desa pasal 2 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa: pemerintah desa menyusun perencanaan Pembangunan Desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota, pembangunan desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dengan melibatkan seluruh masyarakat desa dengan semangat gotong royong.

Selama ini, kebijakan pembangunan di Indonesia terutama pembangunan Desa selalu bersipat top down dan sektoral dalam perencanaan serta implementasinya tidak terintegrasi, hal ini dapat dilihat dari program pemerintah pusat yaitu melalui setiap kementerian yang sifatnya sektoral. Perencanaan disusun tanpa melibatkan sektor yang lain serta pemerintah daerah, hal lain yang menjadi permasalahan adalah tidak dicermatinya persoalan mendasar yang terjadi di daerah, sehingga formulasi strategi dan program menjadi tidak tepat.

Dalam kaitannya dengan Desa Muara Dun Satu Kecamatan Muara Ancalong, berdasarkan hasil survey awal peneliti menemukan fenomena-fenomena bahwa: pertama, sampai saat ini belum ada konsep/model pembangunan desa yang dapat menjadi solusi secara optimal dalam upaya pengentasan kemiskinan di desa. Kedua, pembangunan desa yang dilaksanakan bersifat sektoral, yang hanya akan memberikan solusi secara parsial juga dan dengan waktu yang bersifat temporer, sehingga tidak ada jaminan kelangsungan program pembangunan tersebut. Ketiga, sumberdaya manusia di desa, baik aparat maupun masyarakatnya memberikan kontribusi besar terhadap melambatnya berbagai upaya pelaksanaan pembangunan desa itu sendiri, keterbatasan sumber pendanaan, baik dari desa maupun dari Kabupaten, Provinsi dan Nasional, merupakan faktor utama lain yang menyebabkan lambatnya proses pembangunan desa.

Disisi lain ada beberapa masalah yang teridentifikasi yang pertama Minimnya perhatian pegawai kantor kepala desa terhadap pembangunan desa yang dilaksanakan penjabat desa dan seterusnya Kurangnya kepemimpinan kepala desa dalam mensosialisasikan pembangunan desa, Tidak tepatnya pemilihan pembangunan desa yang diprioritaskan, Tidak adanya program-program pembangunan desa yang ideal dari kepala desa yang menyentuh terkait peningkatan penghasilan masyarakat, Tidak terlibatnya peran masyarakat terhadap kantor kepala desa dalam pengelola pembangunan. Dimana jika masalah diminimalisir dan dievaluasi. Di desa Muara Dun seharusnya telah maju dan berkembang tidak terhambat oleh beberapa masalah diatas.

Tidak ada bantuan pemerintah terhadap desa, denyut nadi kehidupan dan proses pembangunan di desa tidak berjalan dengan baik. Kepemimpinan kepala desa tidak memiliki kemandirian yang cukup tinggi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, dan juga tidak dapat mengembangkan potensi masyarakat desa, dan kurang nampaknya sarana dan prasarana di desa. Demikian tanpa perhatian dan bantuan serta stimulan dari pihak-pihak luar desa dan pemerintah proses

pembangunan di desa berjalan dalam kecepatan yang relatif rendah. Kondisi ini yang menyebabkan pembangunan di desa terkesan lamban dan cenderung terbelakang. Contohnya tidak ada perbaikan pembangunan jembatan yang menghubungkan dari desa ke desa. Sejumlah warga mengeluhkan mandeknya pembangunan jembatan. Karena untuk bisa masuk dan keluar menuju Desa-desanya lain, warga harus memutar jarak yang harus mereka lalui pun bertambah jauh dan ongkos yang dikeluarkan untuk biaya perjalanan bertambah banyak. Dan munculnya permasalahan lain seperti, anak-anak yang akan berangkat ke sekolah tidak jarang harus melepas sepatunya agar bisa melewati jalan tersebut dengan aman, jalan yang licin dan jembatan yang rapuh sudah terlalu berbahaya untuk dilewati (beraktifitas), dan jalan yang rusak ini cukup jauh dan ditambah jembatan yang rapuh sehingga sangat menghambat perjalanan dan aktifitas masyarakat sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang serta masalah-masalah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana Kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Muara Dun Satu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur? Adapun tujuan Penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik di Desa Muara Dun Satu Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur”.

Kerangka Dasar Teori

Kepemimpinan

Susanto (2001:67-70) Ada beberapa unsur pokok yang mendasari atau sudut pandang dan sifat-sifat dasar yang ada dalam merumuskan definisi kepemimpinan, Terry (yang dikutip dari Sutarto, 1998 : 17) Juga mengatakan Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Robbin (2006:6) Kepemimpinan merupakan kemampuan memotivasikaryawan, mengatur aktivitas individu lain, memilih saluran komunikasi yang paling efektif, atau menyelesaikan konflik di antara anggotanya. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dalam menentukan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan. Amirullah (2004:245) mendefinisikan kepemimpinan sebagai hubungandimana seseorang (pemimpin) mempengaruhi orang lain untuk mau bekerjasama melaksanakan tugas-tugas yang saling berkaitan guna mencapai tujuan yang diinginkan pemimpin dan atau kelompok.

Desa

Desa, atau Udik, definisi Unviversal, adalah aglomerasi pemukiman di area perdesan (rural). Di Indonesia, istilah desa adalah pembagian wilayah administrasi di Indonesia di bawah kecamatan, yang di pimpin oleh kepala desa sama halnya di Desa Muara Dun, disebut Kepala Desa. Dalam PP 72 Tahun 2005 tentang desa

pasal 3 ayat 2 disebutkan “sebutan bagi wilayah kerja pemerintah desa sebagai dimaksud pada ayat (1). Disesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat yang ditetapkan dengan peraturan desa.

Bintarto (2000:11) adalah perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik, serta kultural yang terdapat di suatu daerah dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain. Desa dapat juga didefinisikan menjadi kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang Kepala Desa) atau desa merupakan kelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan.

Kepala Desa

Kepala Desa adalah pemimpin dari desa di Indonesia. Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa. Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Kepala Desa tidak bertanggung jawab kepada camat, namun hanya dikoordinasikan saja oleh camat.

Pembangunan Desa

Effendi (2002:2) pembangunan adalah “suatu upaya meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna yang merata dan berkeadilan”. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pembangunan berorientasi pada pembangunan masyarakat, dimana pendidikan menempati posisi yang utama dengan tujuan untuk membuka wawasan dan kesadaran warga akan arah dan cita-cita yang lebih baik.

Siagian (2005:9) pembangunan adalah “suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa”. Pada dasarnya dalam negara berkembang yang lepas landas dari suatu keadaan taraf rendah menuju taraf yang tinggi yaitu modernisasi, dimana variable-variabel dalam pembangunan dapat mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Oleh sebab itu dibutuhkan inisiatif, aktif, dan kritis bagi setiap warga negaranya untuk dapat bertindak dengan arah yang tepat dan dengan mampu menjadikan sumber-sumber dalam pembuatan keputusan oleh pemerintah dalam pembangunan.

Konsep Pembangunan

Todaro (2000:20), mendefinisikan pembangunan merupakan suatu proses multidimensial yang meliputi perubahan-perubahan struktur sosial, sikap masyarakat, lembaga-lembaga nasional, sekaligus peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan dan pemberantasan kemiskinan.

Gant dalam Suryono (2001:31), tujuan pembangunan ada dua tahap. Pertama, pada hakikatnya pembangunan bertujuan untuk menghapuskan kemiskinan. Apabila tujuan ini sudah mulai dirasakan hasilnya, maka tahap kedua

adalah menciptakan kesempatan-kesempatan bagi warganya untuk dapat hidup bahagia dan terpenuhi segala kebutuhannya.

Siagian, (1981:21) mendefinisikan pembangunan adalah: “Suatu usaha atau serangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintahan dalam usaha pembinaan bangsa.” Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam konsep pembangunan terdapat dua syarat yang harus dipenuhi yakni: harus ada usaha yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintahnya, dilaksanakan secara sadar, terarah dan berkesinambungan agar tujuan dari pembangunan itu dapat tercapai.

Pembangunan Masyarakat Desa

Jim Ife: (2008:95) Enam Dimensi Pembangunan Masyarakat dari aspek spiritual program kerja KKN (korupsi kolusi dan nepotisme) dengan mengadakan pengajian di lokasi KKN (korupsi kolusi dan nepotisme) dari aspek lingkungan penanaman pohon dalam lingkup RW (Rukun warga) , kerja bakti pembersihan lingkungan. Soetomo: (2003:18) Proses perubahan yang bersifat multi dimensi menuju kondisi semakin terwujudnya hubungan yang serasi antara *NEEDS* and *RESOURCES* melalui pengembangan kapasitas masyarakat untuk membangun. Daerah Kasongan mempunyai sumber daya berupa tanah liat, sedangkan di masyarakat dibuthkan produk gerabah. Berarti dalam hal ini terjadilah pembangunan masyarakat dari produksi tanah liat (gerabah) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pembangunan Fisik

B.S Muljana (2001:3) pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah umumnya yang bersifat infrastruktur atau prasarana, yaitu bangunan fisik ataupun lembaga yang mempunyai kegiatan lain dibidang ekonomi, sosial budaya, politik daan pertahanan keamanan.

Pembangunan secara fisik meliputi pembangunan jalan raya, pembangunan jembatan, pembangunan gedung, pembangunan pasar, dan lain sebagainya Pembangunan fisik dilakukan agar masyarakat dapat menggunakan sarana infrastruktur yang ada untuk menjangk aktivitas kehidupan sehari-hari. Pembangunan jembatan di setiap daerah untuk menghubungkan dua daerah yang dilintasi oleh sebuah sungai perlu dilakukan agar masyarakat bisa menjalin hubungan dengan daerah lain, sehingga aksesibilitas masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Pembangunan terdiri dari pembangunan fisik dan non fisik. Pembangunan fisik adalah pembanguan yang dapat di rasakan langsung oleh masyarakat atau pembangunan yang tampak oleh mata (kuncoro 2010:20) pembangunan fisik misalnya berupa Infrastruktur, bangunan, fasilitas umum.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan memberikan penjelasan dari variabel yang diteliti. Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, dari pendapat ini dijelaskan penelitian deskriptif untuk mendapatkan data yang mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Fokus dalam penelitian diarahkan kepada tiga poin utama yaitu:

- 1) Kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik di desa muara dun, kecamatan muara ancalong, kabupaten kutai timur.
 - a) Tanggung Jawab (Kepemimpinan Kepala Desa dalam menggerakkan pembangunan desa)
 - b) Supervisi (Kepemimpinan Kepala Desa dalam Mengawasi sekaligus membimbing orang-orang yang berada di bawahnya agar mampu bekerja sesuai dengan standar yang diatur oleh kepala desa)
 - c) Inisiatif (Kepala Desa dalam menggerakkan Pembangunan)
- 2) Faktor penghambat kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik di desa muara dun, kecamatan muara ancalong, kabupaten kutai timur.

Hasil Penelitian

Tanggung Jawab

Tanggung jawab kepemimpinan adalah ini juga menjelaskan bahwa pemimpin memiliki tugas, kewenangan, hak, kewajiban, tanggung jawab, dan pertanggung jawaban yang inklusif, yang menyeluruh atas segala dan semua dalam kepemimpinannya. Prinsip pertanggung jawaban menegaskan bahwa apabila ada seorang bawahan berbuat kesalahan, pemimpin harus turut menanggungnya. Hal ini menjelaskan bahwa pemimpin memiliki penanggung jawaban kepemimpinan, yang olehnya ia tidak dapat melarikan diri.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, bahwa kepala desa dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya telah dilaksanakan dengan baik mempertanggung jawabkan setiap pekerjaan yang ada di pemerintahan desa secara penuh sebagai pimpinan di desa Muara Dun dan juga dalam kepala desa menjalankan tugas sebagai pemerintah desa Kepala Desa pasti di bantu dengan para aparat desa dan lembaga yang ada di Desa dan dapat di pertanggung jawabkan secara penuh oleh kepala desa.

Bahwa Kepala Desa dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi telah dilaksanakan dengan baik dan mempertanggung jawabkan setiap pekerjaan yang ada di pemerintahan desa secara penuh dalam artian bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan, sebagai pimpinan di Desa Muara Dun dan juga dalam Kepala Desa dalam menjalankan tugas sebagai pemerintahan desa Kepala Desa Pasti di bantu dengan para aparat desa dan lembaga yang ada di Desa dan dapat di pertanggung jawabkan secara penuh oleh Kepala Desa.

Masyarakat Desa Muara Dun, tanggung jawab Kepala Desa terhadap tugas pokok dan fungsinya dalam hal tanggung jawab atas tugas yang di emban oleh kepala desa sebagai pemimpin di Desa Muara Dun, yang bertanggung jawab atas tugas-tugas yang di miliknya dan menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan baik. Dan dimana tugas-tugas tersebut juga di bantu oleh para aparat desa sebagai mitra kerja Kepala Desa serta lembaga-lembaga yang ada di Desa di laksanakan dengan baik. Untuk hal pelaporan kepala desa dalam hal ini secara langsung bertanggung jawab kepada Camat.

Dalam menjelaskan konsep kepemimpinan, maka perlu pula memberikan definisi konsep-konsep yang erat kaitannya dengan kepemimpinan. Salah satunya adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting dalam setiap pekerjaan. Dengan sikap Tanggung yang dimiliki seseorang, maka dapat dinilai apakah seseorang tersebut baik atau tidak. Tanggung jawab harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Pemimpin adalah pemegang tanggung jawab terbesar untuk menerima diri sebagai penyebab utama mengenai suatu kejadian, baik dan buruk, benar atau salah. Menerima diri untuk dibenarkan atau disalahkan mengenai suatu kejadian. Menerima hukuman jika salah melakukan sesuatu. Memberi jawaban dan penjelasan dalam hal tertentu.

Seorang pemimpin harus mengawali dengan membangun kesadaran dirinya bahwa kepadanya ada penanggung jawaban kepemimpinan. Penanggung jawaban kepemimpinan menjelaskan bahwa pemimpin telah diakui serta dipercayai sehingga ia menjadi pemimpin (dengan cara apa pun). Tanggung jawaban kepemimpinan ini juga menjelaskan bahwa pemimpin memiliki tugas, kewenangan, hak, kewajiban, tanggung jawab, dan pertanggung jawaban yang inklusif, yang menyeluruh atas segala dan semua dalam kepemimpinannya. Prinsip pertanggung jawaban ini menegaskan bahwa apabila ada seorang bawahan berbuat kesalahan, pemimpin harus turut menanggungnya. Hal ini menjelaskan bahwa pemimpin memiliki penanggung jawaban kepemimpinan, yang olehnya ia tidak dapat melarikan diri.

Bahwa Kepala Desa dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya telah di laksanakan dengan baik dan mempertanggung jawabkan setiap pekerjaan yang ada di pemerintahan desa secara penuh sebagai pimpinan di Desa Muara Dun, dan juga dalam Kepala Desa menjalankan tugas sebagai pemerintahan desa, Kepala Desa pasti di bantu dengan para aparat desa dan lembaga-lembaga yang ada di Desa dan dapat di pertanggung jawabkan secara penuh oleh Kepala Desa. Berdasarkan pendapat para ahli tentang kepemimpinan tanggung jawab dan melihat kondisi di lapangan, konsep kepemimpinan tersebut sesuai dengan pendapat para ahli, karena kepemimpinan kepala desa muara dun yang didalam aplikasinya tersebut telah jelas mengenai tanggung jawabnya.

Inisiatif

Kepala desa berperan sebagai pemimpin harus memiliki sikap inisiatif. Memberikan solusi-solusi yang dapat meningkat atau menggerakkan

pembangunan, memberikan arahan maupun masukkan yang dapat mendukung dalam melaksanakan kegiatan ataupun tugas yang di berikan. Dengan adanya sikap inisiatif yang dimiliki seorang pemimpin, maka akan mempermudah pekerjaan serta dapat dicapai suatu tujuan.

Bahwa inisiatif yang diberikan Kepala Desa sebagai pemimpin di Desa Muara Dun dalam menggerakkan pembangunan, dengan cara melakukan penggerakkan pembangunan kepada masyarakat dengan cara memberikan himbauan kepada staf Desa serta lembaga-lembaga yang ada di Desa serta memberi penjelasan mengenai prosedur-prosedur ataupun tahap-tahap pembangunan di Desa, beliau mengundang lembaga-lembaga yang ada di desa seperti BPD, LPM, Tokoh-tokuh masyarakat dan masyarakat agar dalam melaksanakan pembangunan dapat maksimal, melalui kegiatan musyawarah desa (MUSDES).

Bahwa Kepala Desa sering memberikan inisiatif-inisiatif bawahannya serta keterlibatan seluruh masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Terlihat dari infrastruktur yang di bangun seperti jalan atau jembatan yang di bangun untuk mempermudah transportasi dari satu ketempat yang lainnya, juga inisiatif Kepala Desa dalam memberikan himbauan kepada aparat desa bekerja dengan profesional dalam pembangunan serta melakukan musyawarah desa setiap tahun dalam penyelenggaraan pembangunan.

Inisiatif yang di berikan Kepala Desa sebagai pemimpin di Desa Muara Dun dalam menggerakkan pembangunan, dengan cara melakukan penggerakkan pembangunan kepada masyarakat dengan cara memberikan himbauan kepada staf Desa serta lembaga-lembaga yang ada di Desa serta memberi penjelasan mengenai prosedur-prosedur ataupun tahap-tahap pembangunan di Desa, beliau mengundang lembaga-lembaga yang ada di Desa, seperti BPD, LPM, tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat agar dalam melaksanakan pembangunan dapat maksimal, melalui kegiatan musyawarah Desa.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli tentang kepemimpinan inisiatif dan dapat melihat kondisi dilapangan konsep inisiatif sesuai dengan pendapat ahli, karena kepala desa muara dun telah diatur serta di jelaskan tentang berinisiatif.

Supervisi

Supervisi Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja aparatur Desa mempengaruhi orang-orang untuk mencapai tujuan kelompok, dimana dalam mencapai sebuah tujuan tersebut perlunya seorang pemimpin untuk melakukan supervisi agar menjaga apakah langkah-langkah yang diambil telah sesuai dengan peraturan yang telah di tetapkan. Supervisi adalah meringkas secara kontiniu seorang pekerja baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pekerja, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam usaha untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam supervisi juga terkandung arti mengenai bagaiman pimpinan dalam mengadakan pengawasan agar Kepala Desa dapat melakukan sebuah koreksi sehingga apa yang dilakukan oleh aparatur Desa dapat di arahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Memberikan motivasi berupa inspirasi, semangat, dorongan kepada pegawai-pegawainya agar pegawai dapat melakukan kegiatan secara suka rela sesuaidengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Melakukan kordanisasi agar tidak terjadi kekacauan, percekcoakan, kekosongan kegiatan. Dengan cara menyatukan, dan menyelaraskan pekerjaan aparatur Desa sehingga terdapat kerja semua yang terarah dalam usaha mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati dan di gariskan dari awal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Muara Dun Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur. Dalam hal supervisi itu sudah berjalan dengan baik. Dimana Kepala Desa dalam melakukan supervisi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas, Kewajiban dan fungsinya, dapat menyesuaikan bawahan dengan tugas, kewajiban dan fungsinya masing-masing, mampu mengkordinasikan bawahan agar terciptanya hubungan kerja yang baik mampu memberikan motivasi kepada bawahan agar melakukan pelayanan dengan optimal sehingga masyarakat merasa puas atas pelayanan yang diberikan oleh aparatur Desa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Desa dalam supervisi di Desa Muara Dun Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur. Dalam hal supervisi itu sudah berjalan dengan baik. Dimana Kepala Desa dalam melakukan supervisi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas, Kewajiban dan fungsinya, dapat menyesuaikan bawahan dengan tugas, kewajiban dan fungsinya masing-masing, mampu mengkordinasikan bawahan agar terciptanya hubungan kerja yang baik mampu memberikan motivasi kepada bawahan agar melakukan pelayanan dengan optimal sehingga masyarakat merasa puas atas pelayanan yang diberikan oleh aparatur Desa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan pihak Aparatur Desa selaku Kaur Pembangunan dan Bendahara Desa (BENDES). Desa Muara Dun Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur, Bapak Sauce Abdul Hafid, Bapak Darmansyah dan Tokoh Masyarakat Bapak Aldi. Kepala Desa dalam melaksanakan supervisi yang di lakukan hampir setiap hari telah berjalan dengan baik dan selalu memberikan motivasi kepada setiap pembanguan Desa dan selalu meningkatkan untuk selalu berkomunikasi kepada sesama aparatur Desa agar mempermudah dalam berkomunikasi dan memberikan pembangunan yang baik unruk masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan narasumber di Desa Muara Dun Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur, di atas dapat bahwa kepemimpinan Kepala Desa, dalam Pelaksanaan pembangunan

berdasarkan indikator supervisi adalah Kepala Desa melaksanakan supervisi dalam bentuk pengawasan terhadap pembangunan Desa yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing seksi yang ada di Desa Muara Dun. Selain itu Kepala Desa juga memberikan motivasi kepada pembangunan Desa dan selalu meningkatkan selalu berkordinasi dengan sesama instansi yang ada di Desa Muara Dun, agar mempermudah dalam memberikan pengawasan dalam pembangunan yang baik kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli tentang kepemimpinan supervisi dan dapat melihat kondisi dilapangan konsep supervisi sesuai dengan pendapat ahli, karena kepala desa muara dun telah diatur serta di jelaskan tentang supervisi.

Faktor Penghambat Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik Di Desa Muara Dun Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur

Dalam kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Muara Dun Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur, sudah tentu terdapat hal-hal, faktor yang menghambat dalam kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Muara Dun Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur.

Bersifat Kurang Objektif dalam Memberikan Penilaian-Penilaian Terhadap Pekerjaan Dan Tugas Yang di Berikan

Perlu diketahui bahwa dalam proses penilaian terhadap pekerjaan dan tugas yang di berikan diperlukan metode atau teknik serta objektif dalam memberikan penilaian-penilaian terhadap pekerjaan dan tugas yang di berikan yang perlu diperhatikan dan disiapkan, agar nantinya tujuan pembangunan dapat tercapai dengan baik serta objektif dalam memberikan penilaian-penilaian terhadap pekerjaan dan tugas yang di berikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah saya lakukan dengan Bapak Sary Efendy selaku ketua BPD Desa Muara Dun beliau mengatakan bahwa Kepala Desa bersifat kurang objektif dalam memberikan penilaian-penilaian terhadap pekerjaan dan tugas yang di berikannya. Dalam memberikan penilaian Kepala Desa hanya menilai secara keseluruhan pekerjaan bukan dari masing-masing individu, sehingga jika ada pembangunan Desa yang kinerjanya kurang bagus, akan tertutupi oleh kinerja pembangunan Desa yang bagus.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Bapak Darmansyah selaku kaur pembangunan, dapat bahwa beliau mengatakan kepemimpinan Kepala Desa kurang objektif dalam memberikan pembangunan Desa, sehingga tidak dapat memiliki pembangunan yang bagus, pembangunan Desa dalam melakukan pekerjaan para staf-staf dan tugasnya tidak ada persaingan agar mendapatkan pembangunan yang lebih baik.

Kurangnya Kepemimpinan atau Jiwa Kepemimpinan

Kurangnya kepemimpinan atau jiwa kepemimpinan dapat kita lihat bahwa kepala desa belum bisa bersikap tegas pada staf-stafnya dalam memberikan sanksi kepada para staf, Kepemimpinan merupakan suatu perilaku yang utuh, konsisten, komitmen dari seorang pemimpin dalam perkataan sama dengan tindakannya, memiliki kemampuan dan sistem nilai yang dianutnya, yang ditampakkan dalam sikap hidupnya sehari-hari dimanapun ia berada dan dengan siapapun, terutama dalam tugas dan fungsinya sebagai pimpinan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa Kepala Desa masih memiliki kekurangan dalam jiwa kepemimpinannya seperti halnya belum bisa bersikap tegas dalam memberikan sanksi kepada para stafnya yang melakukan pelanggaran sehingga mengakibatkan staf-staf Desa dalam memberikan pelayanan kurang maksimal kepada masyarakat.

Kurangnya Pengetahuan Kepemimpinan

Kurangnya pengetahuan kepemimpinan dapat kita lihat bahwa kepala desa jarang sekali atau kurang sekali mengikuti pelatihan maupun seminar diluar, kepemimpinan pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk-bentuk tertentu bagi kepala desa dalam berkomunikasi dengan masyarakat dan pada staf-stafnya dan tugas fungsinya.

Berdasarkan hasil wawancara yaitu Kepala Desa dibidang masih memiliki kekurangan pengetahuan kepemimpinan di karenakan jerangnya Kepala Desa dalam mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan tentang yang diadakan oleh lembaga-lembaga terkait.

Berdasarkan hasil wawancara yaitu Kepala Desa memiliki pengetahuan yang baik, karena Kepala Desa cepat dan tanggap terhadap masalah-masalah yang terjadi di Desa sehingga Kepala Desa sangat di apresiasi oleh masyarakat dalam kepemimpinannya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Tanggung jawab Kepala Desa dalam kepemimpinannya dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Muara Dun telah dilaksanakan dengan cukup maksimal. Kepala Desa mempertanggung jawabkan semua yang dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin di Desa, Kepala Desa dibantu oleh paraf staf Desa dan lembaga-lembaga yang ada di desa. Secara langsung Kepala Desa bertanggung jawab terhadap camat.
2. Inisiatif yang diberikan Kepala Desa selaku pemimpin di Desa Muara Dun dalam pelaksanaan pembangunan, dengan menggerakkan pembangunan masyarakat dengan cara memberikan himbauan kepada Staf Desa serta lembaga-lembaga yang ada di Desa serta memberi penjelasan mengenai

prosedur-prosedur ataupun tahap-tahap pembangunan di Desa, dengan mengundang lembaga-lembaga yang ada di desa seperti BPD, LPM, Tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat agar dalam melaksanakan pembangunan dapat maksimal, melalui kegiatan musyawarah Desa (MUSDES).

3. Supervisi yang di berikan Kepala Desa selaku pemimpin di Desa Muara Dun dalam pelaksanaan pembangunan, telah terlaksanakan dengan baik. Ini dapat terlihat dengan Kepala Desa melaksanakan supervisi dalam bentuk pengawasan terhadap pembangunan Desa yang di sesuaikan dengan tugas pokok dan fungsinya dari masing- masing seksi yang ada di Desa Muara Dun.
4. Faktor penghambat kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Muara Dun Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur. Masih memiliki kekurangan dalam kepemimpinannya seperti halnya belum bisa bersikap tegas dalam memberikan sanksi kepada para stafnya yang melakukan pelanggaran sehingga mengakibatkan staf-staf Desa dalam memberikan pelayanan kurang maksimal kepada masyarakat.

Saran

1. Kemampuan Kepala Desa dalam menggerakkan masyarakat perlu ditingkatkan lagi baik penggerakkan kepada bawahan maupun kepada masyarakat melalui kegiatan pemerdayaan masyarakat, agar hasilnya bisa semakit terlihat.
2. Kepala Desa harus mempunyai perencanaan yang lebih terencana lagi sehingga kebutuhan dan tuntutan masyarakat bisa terpenuhi.
3. Diharapkan Kepala Desa mampu mempertahankan supervisi, tanggung jawab dan inisiatif dimasa mendatang, selain peningkatan dalam pelayanan. Misalnya memberikan pembangunan yang lebih baik untuk masyarakat di tahun yang akan datang, serta memiliki kemajuan dalam meningkatkan pembangunan desa.

Daftar Pustaka

- Agus, Suryono. 2001. Ekonomi Politik Pembangunan dalam Perspektif Teori Ilmu Sosial.
- Astrid S. Susanto 2001. Kepemimpinan Remaja Rosdakarya. Bandung.
- B.S Muljana 2001 Pembangunan Infrastruktur Fisik dan Non Fisik. Yogyakarta : UGM
- Ife, Jim, dan Frank Tesoreiro. (2008). Alternatif Pembangunan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuncoro 2010 Pembangunan Pengawasan Infrastruktur Fisik dan Non Fisik. Jakarta.
- Siagian, Sondang P.2001. Teori dan Praktek Kepemimpinan, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2005. Metode Penelitian Survey. LP3ES. Jakarta.